



Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana bagi UMKM Pemula

Simple Financial Reporting Training for Beginner Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES)

Amin Wijoyo^{1*}, Stewart Sebastian², Brayden³, dan Eric Bryan Lie⁴

¹⁻⁴ Fakultas studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aminw@fe.untar.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Mei 2026;

Revisi: 14 Juni 2026;

Diterima: 18 Juli 2026;

Terbit: 22 Juli 2026

Keywords:

Financial Recordkeeping; MSMEs; SAK EMKM; Simple Financial Reports; Training.

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy; however, most early-stage MSME owners still face significant limitations in managing their business finances. The main challenges include a lack of understanding regarding financial recordkeeping, the absence of separation between personal and business finances, and limited knowledge of financial reporting standards based on SAK EMKM. This community service activity aimed to improve the understanding and skills of early-stage MSME owners in preparing simple financial reports. The training was conducted in a face-to-face format at the Integrated Business Service Center (PLUT) – KUMKM of Belitung Regency on May 21, 2026, using a combination of material presentation, contextual practice problems, and group discussion sessions. The results indicated that approximately 80% of participants demonstrated a solid understanding of the material and showed improved ability to read, prepare, and analyze simple financial statements. Participants also exhibited high enthusiasm and expressed interest in exploring accounting topics further. This activity is expected to encourage MSME owners to develop disciplined financial recordkeeping habits, enabling them to manage their businesses more professionally and sustainably.*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun sebagian besar pelaku UMKM pemula masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman tentang pencatatan keuangan, belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta minimnya pengetahuan tentang standar pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM pemula dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) – KUMKM Kabupaten Belitung pada tanggal 21 Mei 2026, dengan metode pemaparan materi, pemberian contoh soal kontekstual, serta diskusi dan pembahasan bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu memahami materi dengan baik dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca, menyusun, serta menganalisis laporan keuangan sederhana. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan ketertarikan untuk memperdalam materi akuntansi lebih lanjut. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang disiplin sehingga mampu mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Sederhana; Pelatihan; Pencatatan Keuangan; SAK EMKM; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional Indonesia. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Rahmaini et al.,

2023). Seiring dengan terus bertambahnya jumlah pelaku usaha baru setiap tahunnya, banyak di antara mereka yang memulai kegiatan bisnis dengan keterbatasan sumber daya, baik dari sisi permodalan, sumber daya manusia, maupun sistem manajemen yang masih sederhana. Kondisi ini menjadikan pengelolaan usaha pada tahap awal seringkali berjalan secara tidak terstruktur dan bergantung sepenuhnya pada kemampuan individu pelaku usaha (Sofa et al., 2024).

Pada fase awal menjalankan usaha, para pelaku UMKM cenderung menempatkan kegiatan operasional sebagai prioritas utama, seperti proses produksi, upaya pemasaran, dan peningkatan volume penjualan. Aspek pengelolaan keuangan kerap dikesampingkan karena dianggap kurang mendesak dibandingkan dengan kebutuhan mempertahankan kelangsungan usaha sehari-hari.

Menurut Wende & As'ari (2023), sebagian besar pemilik UMKM lebih terfokus pada aktivitas berjualan tanpa disertai proses pencatatan atau pembukuan yang memadai, sehingga mereka kerap tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya. Kondisi ini menjadi salah satu penghambat utama terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang teratur dan berkelanjutan.

Persoalan lain yang kerap dijumpai pada UMKM pemula adalah belum adanya pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Praktik percampuran keuangan ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan secara objektif, termasuk dalam menghitung modal yang terpakai, biaya operasional yang dikeluarkan, serta keuntungan bersih yang sesungguhnya diperoleh (Notoatmojo et al., 2024).

Kemajuan teknologi digital sejatinya membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya. Berbagai aplikasi dan platform digital kini tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pencatatan transaksi secara lebih mudah, cepat, dan efisien (Rahayu et al., 2025).

Menurut Fauzi et al. (2023), digitalisasi akuntansi sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut belum dapat berjalan optimal apabila pelaku UMKM belum memiliki pemahaman dasar yang memadai tentang pencatatan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM pemula dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pertama, rendahnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan secara rutin dan sistematis. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM tidak mampu

memantau perkembangan usaha secara objektif, sehingga pengambilan keputusan bisnis pun kerap dilakukan tanpa dasar informasi keuangan yang memadai (Kurniawati et al., 2026).

Kedua, belum diterapkannya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Menurut Halpiah & Putra (2022), ketiadaan praktik akuntansi yang benar pada UMKM berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang, karena pelaku usaha tidak dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara riil.

Ketiga, minimnya pengetahuan pelaku UMKM pemula tentang standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Masih banyak pelaku UMKM yang belum mengenal maupun menerapkan SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan, padahal standar tersebut dirancang khusus agar mudah dipahami dan diterapkan oleh usaha berskala mikro dan kecil (Munawaroh et al., 2024).

Ketiadaan laporan keuangan yang tersusun secara baik juga berdampak pada terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan dari pihak eksternal. Lembaga keuangan umumnya mensyaratkan adanya laporan keuangan sebagai salah satu dokumen dalam proses pengajuan kredit atau pembiayaan usaha, sehingga UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang layak akan kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Heriyani & Silvera, 2024).

Keempat, belum tersedianya pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik bagi pelaku UMKM pemula di bidang pelaporan keuangan sederhana. Menurut Anggraini et al. (2022), pelatihan yang dirancang secara tepat dan relevan dengan kondisi pelaku usaha terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengelolaan keuangan secara nyata.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan pelaporan keuangan sederhana merupakan solusi yang tepat dan mendesak untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Melalui pelatihan yang bersifat praktis dan berbasis kasus usaha sehari-hari, diharapkan pelaku UMKM pemula dapat membangun kebiasaan pencatatan yang disiplin sekaligus memanfaatkan informasi keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat, sehingga usaha dapat berkembang secara lebih profesional dan berkelanjutan.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan ini diselenggarakan secara tatap muka bertempat di Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) – Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) Kabupaten Belitung, pada hari Kamis, 21 Mei 2026, mulai pukul 09.00 hingga 10.30. Metode luring dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan pembelajaran daring, mengingat pertemuan langsung memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih optimal antara

instruktur dan pelaku UMKM tanpa terganggu oleh kendala teknis seperti ketidakstabilan koneksi internet.

Di samping itu, pendekatan tatap muka turut mendorong partisipasi aktif para pelaku UMKM Belitung dalam proses pembelajaran, sekaligus memudahkan instruktur dalam menyampaikan materi terkait persamaan dasar akuntansi secara lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Pemula adalah sebagai berikut:

- a. Instruktur menyampaikan materi pelaporan keuangan sederhana melalui pemaparan menggunakan media PowerPoint yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur.
- b. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelaku UMKM pemula sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kondisi nyata kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Guna memudahkan pemahaman peserta, instruktur menyajikan contoh soal laporan keuangan sederhana yang kontekstual sesuai dengan kondisi usaha mikro dan kecil di Kabupaten Belitung.
- d. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba mengerjakan contoh soal secara langsung sehingga dapat memahami cara pencatatan transaksi, penyusunan buku kas harian, serta penyajian laporan laba rugi secara praktis.
- e. Contoh soal yang telah dikerjakan kemudian dibahas bersama antara instruktur dan seluruh peserta pelatihan, sehingga setiap peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dapat langsung menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada aspek pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan partisipan dalam menerapkan materi yang diberikan. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses interaksi selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap awal, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari rendahnya respons terhadap pertanyaan pemantik serta kurangnya kemampuan dalam mengaitkan konsep dengan praktik nyata. Namun, setelah dilakukan pendampingan secara bertahap, terjadi peningkatan yang cukup jelas.

Selama proses berlangsung, peserta mulai menunjukkan keterlibatan aktif, baik melalui

diskusi kelompok maupun praktik langsung. Aktivitas ini mendorong munculnya pemahaman yang lebih mendalam, terutama ketika peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep dalam konteks yang mereka hadapi sehari-hari. Perubahan paling menonjol terlihat pada tahap akhir kegiatan, di mana sebagian besar peserta sudah mampu:

- Mengidentifikasi permasalahan secara mandiri
- Menyusun langkah penyelesaian yang lebih sistematis
- Mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sederhana

Selain itu, terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pendapat dan hasil kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan keterampilan sosial. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang bersifat bertahap namun konsisten, mulai dari pemahaman dasar hingga kemampuan aplikasi.

Diskusi

Kegiatan Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Pemula dilaksanakan secara tatap muka bertempat di Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) – Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM) Kabupaten Belitung, pada hari Kamis, 21 Mei 2026, mulai pukul 09.00 hingga 10.30. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh pemahaman mengenai pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, serta penyajian laporan laba rugi sederhana sesuai prinsip SAK EMKM. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh instruktur menggunakan media PowerPoint, dilanjutkan dengan penyajian contoh soal laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi nyata usaha mikro di Kabupaten Belitung. Contoh soal kemudian dibahas bersama seluruh peserta sehingga materi dapat dipahami secara praktis dan langsung diterapkan dalam kegiatan usaha mereka. Berikut merupakan contoh latihan soal yang diberikan oleh pengajar:

Kerang Ekado merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjual perhiasan yang terbuat dari kerang. Pada bulan Mei 2026 Ekado ingin menyusun laporan laba rugi. Berikut merupakan ringkasan dari transaksi Ekado Box selama bulan Mei 2026: - Selama bulan Mei 2026 Kerang Ekado mencatat penjualan sebesar Rp 15.000.000 - Lalu diketahui juga harga pokok penjualan dari penjualan selama bulan Mei 2026 sebesar Rp 5.000.000. - Lalu berikut merupakan beban operasional yang dikeluarkan selama bulan Mei 2026: - Beban sewa sebesar Rp 1.000.000 - Beban listrik sebesar Rp 100.000 - Beban gaji karyawan sebesar Rp 3.000.000 - Beban perlengkapan sebesar Rp 500.000 - Beban depresiasi etalase sebesar Rp 200.000 - Kerang Ekado diketahui memiliki hutang bank sebesar Rp 10.000.000 dengan bunga 12% Per Tahun - Terdapat beban pajak dengan tarif 0,5% dari nilai penjualan Diminta: Buatkan laporan laba rugi Kerang Ekado pada bulan Mei 2026!

Gambar 1. Contoh Soal Latihan Laporan Laba Rugi.

Kerang Ekado Laporan Laba Rugi untuk yang berakhir pada 31 Mei 2025	
Penjualan	Rp 15,000,000
Harga Pokok penjualan	(Rp 5,000,000)
Laba Kotor	Rp 10,000,000
Beban Operasional:	
Beban Sewa	(Rp 1,000,000)
Beban Listrik	(Rp 100,000)
Beban Gaji	(Rp 3,000,000)
Beban Perlengkapan	(Rp 500,000)
Beban Depresiasi	(Rp 200,000)
Beban Bunga	(Rp 100,000)
	(Rp 4,900,000)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp 5,100,000
Beban Pajak	(Rp 75,000)
Laba Bersih	Rp 5,025,000

Gambar 2. Jawaban Soal Latihan.

Setelah peserta menyelesaikan latihan dan mengikuti sesi pembahasan bersama pemateri, pemahaman mereka mengenai penyusunan serta analisis laporan keuangan menjadi semakin baik. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengerjakan studi kasus yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Melalui proses tersebut, pemateri dapat mengamati tingkat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep laporan keuangan secara lebih komprehensif.

Berkaitan dengan kebutuhan peserta akan pemahaman laporan keuangan serta solusi yang diberikan melalui kegiatan pelatihan, keberhasilan program dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh pemateri. Sekitar 80% peserta mampu memahami materi dengan baik dan menunjukkan kemampuan yang memuaskan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam membaca, menyusun, dan menganalisis laporan keuangan. Selain itu, mereka juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap bidang akuntansi dan keuangan, bahkan sebagian peserta menyatakan ketertarikannya untuk mempelajari materi tersebut secara lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan laporan keuangan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat peserta terhadap penyusunan dan analisis laporan keuangan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di PLUT Tanjung Pandan dapat diamati pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan di PLUT Tanjung Pandan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pelaporan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan dan analisis laporan keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sesi pemaparan materi, diskusi, serta praktik sederhana terkait penyusunan laporan keuangan. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan penerapan laporan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi peserta. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, peserta juga aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan mampu memahami contoh-contoh kasus yang diberikan selama pelatihan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mereka sehingga mampu mendukung perkembangan usaha yang lebih baik di masa mendatang.

PENGAKUAN

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tarumanagara atas dukungan, pendanaan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PLUT Kabupaten Belitung atas kerja sama, dukungan, serta bantuan dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan dan penghimpunan peserta pelatihan. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D., Faradillah, & Rosalina, W. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada pelaku usaha clothing line. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8033>
- Ariningrum, H., Mulyani, Dwiyanti, D. O., Dianisa, I., Aliya, S., & Putri, R. S. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai peningkatan sustainability bagi UMKM tahu tempe Desa Purwodadi Gading Rejo Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 263–271. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2495>
- Ashar, K., Maski, G., Azriana, F. H., & Wijaya, A. I. (2024). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4880>
- Fauzi, Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa digitalisasi akuntansi harus dilakukan pada perusahaan UMKM: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022). Implementasi akuntansi sebagai strategi bisnis UMKM. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 16(2), 308–321. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.1034>
- Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Journal of Global Economic Research*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.62194/62dx7862>
- Jayanti, O. S., & Febriyanto. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(3). <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i3.1208>
- Kedathon, D., & Utomo, R. B. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Dusun Gebang Kalurahan Candirejo. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1652>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Kurniawati, Y., Hidayat, N. A., & Kurniawan, D. (2026). Peningkatan literasi keuangan siswa SMA melalui pelatihan pengelolaan keuangan pribadi. *Journal of Empowerment Community*, 8(2), 302–309. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2622>
- Lestari, S., Goestjahjati, F. S., Fayzhall, M., Winanti, W., & Basuki, S. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk para pelaku UMKM di Kampung Tematik Drum Bujana. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v1i1.2>
- Munawaroh, N. B., Maharani, E. N., Herawati, H., & Arnova, I. (2024). Penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai standar akuntansi keuangan untuk UMKM. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.36908/jkpm.v2i2.493>

- Notoatmojo, I., Ariyanti, R., & Imron, A. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan pemahaman SAK EMKM sebagai variable moderating (Studi kasus pada UMKM di Kota Pekalongan). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 6(3), 483–498. <https://doi.org/10.32493/JEE.v6i3.39593>
- Rahayu, B., Zaman, D., Dewantara, B., & Nurcahaya, C. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk pelaku usaha mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.701>
- Rahmaini, Lubis, Y. W., Arlinda, L., Ramadhani, M. R., Ramadhan, R., Aisah, S., & Lestari, A. (2023). Usaha gula merah dari nira kelapa sawit sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di Desa Pegajahan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117–123. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2286>
- Rusiyati, S., Zuniarti, I., Elyana, I., & Mulyadi, H. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM anggota komunitas UMKM naik kelas. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i1.1980>
- Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM dalam mendukung pengelolaan keuangan berbasis digital. *Journal of Human and Education*, 5(2), 588–593. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2464>
- Sofa, D. M., Djatu, P. F. P., Mardianto, T., Surbakti, M. A., & Yunanda, A. S. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM menggunakan aplikasi Akuntansiku. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i01.275>
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>
- Wulandari, T., Handayani, D., & Herman, L. A. (2024). Pengaruh pelaku UMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 81–92. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.339>